

## **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM PEMBELAJARAN PPKN**

### **IMPLEMENTATION OF STUDENT TEAM COOPERATIVE MODEL ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) IN PPKN LEARNING**

**Asep Nandang<sup>1a</sup>, Nita Novia Nurmalawati<sup>2b</sup>, Reddy Unaedi<sup>3c</sup>  
Muhamad Subkhan<sup>4d</sup>, Sri Rumiati<sup>5e</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan PPKn, STKIP Arrahmaniyah  
<sup>a,b,c,d,e</sup> Jl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong, Depok, Jawa Barat

email: <sup>1</sup>nandangasep12@gmail.com, <sup>2</sup>nitanovianurmalawati@gmail.com, <sup>3</sup>unaidihaji77@gmail.com

APA Citation: Nandang A., Nurmalawati, N.N., Unaedi, R., Subkhan, M. & Rumiati, S. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Pembelajaran PPKn. Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(1), 14-18.

Received: 24-4-2023

Accepted: 5-5-2023

Published: 30-6-2023

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan membawa pengaruh yang cukup besar, ketika proses kegiatan belajar mengajarpun dengan diterapkannya model ini dapat berjalan dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif; Tipe STAD; PPKn.

**ABSTRACT.** This study aims to determine the results of the implementation of the Student Learning Achievement Division (STAD) cooperative learning model in learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn). The research method used in this research is descriptive method with qualitative approach. And after researching, it turned out to have a considerable influence, even when the teaching and learning process was implemented with this model running very well.

**Keywords:** Cooperative Model; STAD Type; PPKn.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan ilmu yang sangat penting diterapkan dalam pembelajaran mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya mengenai teori-teori saja, akan tetapi PPKn juga mengajarkan sikap berbudi pekerti yang luhur, menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, menanamkan etika bertingkah laku yang baik, bertutur kata yang sopan, disiplin santun terhadap sesama.

Menurut Kaelan, (2013) "Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang kemudian disingkat PPKn memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku sebagai berikut: (1) memiliki kemampuan untuk memberi sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya; (2) memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya; (3) mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta (4) memiliki kemampuan untuk memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya

bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia”.

Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain agar memiliki sikap yang bertanggung jawab, tetapi juga untuk dapat membentuk siswa memiliki moral yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Serta tetap memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meski berbeda agama, kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi sementara, mata pelajaran PPKn sendiri ialah mata pelajaran yang menjadi sorotan bagi peserta didik, namun bukanlah menjadi sorotan yang positif, akan tetapi sorotan dalam sisi negatif yakni menjadi sorotan mata pelajaran yang membosankan. Dengan demikian, sebagai guru mengemban tugas untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan tuntutan terbesar untuk merealisasikan hal itu. Seorang guru harus mencapai keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Walaupun guru sebagai tenaga pendidik bukanlah faktor yang mutlak, namun keberadaan seorang guru yang mempunyai kemampuan mendidik dengan baik adalah suatu faktor yang lain yang mampu mendukung keberhasilan sebuah KBM sehingga akan terciptanya kualitas SDM yang lebih baik. Serta mampu menjadikan mata pelajaran PPKn khususnya agar tidak lagi dianggap mata pelajaran yang kurang menyenangkan melainkan mata pelajaran yang mengasyikkan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melakukan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan, PPKn merupakan salah satu ilmu yang memegang peranan penting terhadap perkembangan ilmu yang lain. Sejalan dengan hal tersebut, maka proses pembelajaran PPKn perlu mendapat perhatian yang lebih dari pihak terkait. Keberhasilan dalam proses pembelajaran PPKn tidak lepas dari siswa dan kesiapan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PPKn guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan lebih tertarik dan senang dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan, dan kurang termotivasi untuk belajar sehingga materi pelajaran kurang dipahami.

Berdasarkan permasalahan di atas, menurut peneliti perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang menarik agar saat pembelajaran siswa merasa tertarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan cara menerapkannya model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Students Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Pembelajaran Kooperatif menuntut modifikasi tujuan pembelajaran dari sekadar penyampaian informasi (*transfer of information*) menjadi konstruktif pengetahuan (*contruction of knowledge*) oleh individu melalui belajar kelompok.

Menurut Siregar & Nara, (2015) “adapun prinsip utama dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (a) saling ketergantungan positif, (b) tanggungjawab perseorangan, (c) interaksi tatap muka, (d) komunikasi antar anggota, (e) evaluasi proses secara kelompok”. Pembelajaran Kooperatif ialah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan Sunal & Hans dalam (Isjoni, 2013) mengemukakan "pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran".

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada prestasi tim berdasarkan rekognisi tim yang diperoleh dari jumlah seluruh skor kemajuan individual setiap anggota tim. Dalam pembelajaran ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa tim yang terdiri atas 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnisitas.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekadar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan diri secara individu dan sumbangan dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan uji statistika atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang condong ditujukan untuk mendeskripsikan, serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

kepercayaan, dan persepsi orang secara individu maupun kelompok.

Jenis metode penelitian ini adalah studi deskriptif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan bagaimana Pelaksanaan Model Kooperatif tipe STAD saat pembelajaran.

Pengertian kualitatif menurut Sugiyono, (2017). "adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik 1) observasi; 2) wawancara; 3) dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Telukjambe Timur yang terletak di Jl. Bharata, Sukaluyu, Telukjambe. Perum BTJ No. 1, Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, 41361. Waktu penelitian pada Semester Ganjil TA 2022-2023. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini meliputi 1) data *reduction* (reduksi data), 2) data *display* (penyajian data), 3) *conclusion drawing/verification*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PPKn

Hasil penelitian dengan judul Penerapan Model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dalam Pembelajaran PPKn terdapat 4 pembahasan yaitu bagaimana perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn, bagaimana pelaksanaan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn, bagaimana hasil belajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn, bagaimana hambatan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn. Maka, dalam pembahasan hasil penelitian ini sebelum merujuk pada triangulasi sumber, peneliti membahas terlebih dahulu mengenai ke-PPKn-an nya, lalu pembelajaran, model kooperatif, dan tipe STAD, yang dipaparkan seperti berikut :

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan

bahwa di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan, menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Kurikulum Nasional "PPKn adalah suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku maupun berbagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa".

**Tabel 1.** Triangulasi Sumber Hasil Penelitian Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran PPKn.

Triangulasi Sumber		
Hasil dari penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn ini, cukuplah baik. Sebab model pembelajaran ini sangat berpengaruh, karenanya siswa menjadi terbiasa aktif serta wawasan siswapun menjadi luas. Demikian pula pengaruh terhadap siswa dari hasil diterapkannya model ini ialah sering kali siswa yang pasif menjadi aktif meski tidak 80% semua siswa yang pasif menjadi aktif, tetapi secara tidak langsung mereka sudah mendapat wawasan yang luas yang didapatkan dari hasil diskusi dengan teman sebayanya.	Hasil yang didapat saat menerapkan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn ini ialah sangat ada perbedaan, karena tidak semua siswa senang ketika guru hanya memberikan tugas saja saat di kelas, melainkan ada pula yang senang ketika saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberikan pembelajaran yang berbeda, seperti halnya diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini banyak sekali siswa yang aktif ketika berdiskusi dan tidak canggung ketika siswa mengemukakan pendapat.	Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn ini sangat merugikan kelompok, karena siswa yang pasif kerap kali malah saling mengandalkan. Begitu pula situasi kelas, situasi pembelajaran dikelas saat diterapkannya model ini tergantung dari guru, jika gurunya tegas maka diskusi akan berjalan baik, namun jika gurunya baik-baik saja atau acuh saat diskusi berlangsung, maka kerap kali kelas hanya terlihat ramai ricuh saja, bukan ramai karena diskusi tetapi kebanyakan ramai karena saling bercanda satu sama lain, dan kadang kala diskusi menjadi tidak berjalan dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pembahasan hasil triangulasi sumber ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hasilnya cukup baik. Hal tersebut terlihat sangat ada perbedaan dengan minggu sebelum diterapkannya model ini, yang tadinya siswa pasif sekarang sudah cukup aktif, wawasan siswa pun semakin luas dan bertambah, dan ketika guru memberikan tugas diskusi. Siswa yang awalnya kurang termotivasi atau malas, sekarang menjadi bersemangat dan senang ketika berdiskusi,

serta tidak lagi canggung ketika akan sharing dengan teman sebayanya ataupun guru.

Adapun pemaparan triangulasi sumber di atas, didukung dengan teori sebagai berikut : Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata yang dicapai dari penggunaan metode dan media pembelajaran di bawah kondisi tertentu, maupun berupa hasil yang diinginkan seiring berjalannya proses pembelajaran tersebut.

Menurut Siregar & Nara (2015) hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Zaenal (2009), hasil belajar ialah "yang didapat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran, sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang optimal". Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih seperti guru dan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari, contohnya dalam hal perencanaan, ketika guru akan memaparkan materi kepada siswa dan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru tidak terlalu kesulitan dalam mengelola kelas, sehingga dalam pelaksanaannya pun berlangsung sangat kondusif, komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik, bahkan saling mengeluarkan pendapat satu sama lain, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang baik, kreatif serta menyenangkan.

Perencanaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn harus

direncanakan dengan sangat matang. Pelaksanaan model kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran PPKn cukup unik dan mudah, karena disini guru hanya sebagai motivator, dan suasana kegiatan belajar mengajarnya pun sangatlah menarik karena pembelajaran dengan model ini siswa menjadi terbiasa saat menyampaikan pendapatnya.

Hasil pembelajaran dengan diterapkannya model kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran PPKn dikatakan cukup baik secara individual maupun kelompok. Sebab model pembelajaran ini sangat berpengaruh, karena diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa menjadi terbiasa aktif serta wawasannya pun menjadi luas. Perihal hambatan atau kendala yang dihadapi saat penerapan model kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran PPKn ialah, masih saja ada siswa atau siswi yang pasif, dan perlu ditingkatkan lagi motivasi agar siswa maupun siswi lebih semangat minat belajarnya serta keaktifan siswa ketika kegiatan belajar mengajar meningkat menjadi 100%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Zaenal, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Siregar & Nara. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.